

Identifikasi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Pantai Utara (Pantura) di Provinsi Jawa Timur

Identification Of Fish Caught By North Coast Fishers (Pantura) In East Java Province

Muhammad Nur Arkham^{1,2,3}, Mathius Tiku^{1*}, Perdana Putra Kelana¹, Agus Ramli², Arif Trihandoyo²

¹Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai, BRSDMKP-KKP, Jl. Wan Amir No.1 Kel. Pangkalan Sesai Kec. Dumai Barat 28826 Indonesia

²Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan – LPPM IPB University, Jalan, Raya Darmaga No. 1, Bogor, Jawa Barat 16680 Indonesia

³Perkumpulan Peneliti Sistem Sosial Ekologi Kelautan dan Perikanan, Jl. Perumahan Sindangbarang Asri, Kelurahan Sindangbarang, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, 16117 Indonesia
Korespondensi: mathius.tiku18@gmail.com

abstract

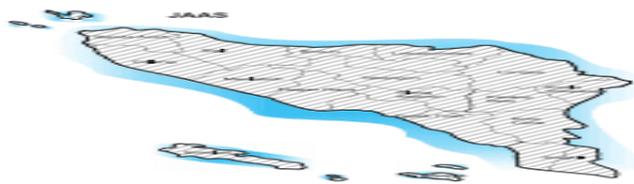
The fisheries management area on the North Coast of East Java is included in WPP 712 which covers the Java Sea. Potential fish resources in WPP 712 include demersal and small pelagic fish resources. The purpose of this study was to inventory data on the dominant types of fish caught by fishermen who landed their catch along the North Coast of East Java. The research method used is survey method and direct observation. Some of the places that became the sampling area were the Fish Landing Base (PPI) Kranji (Lamongan Regency), Banyuwangi Fish Landing Base (PPI) (Bangkalan Regency), PPI Ketapang (Sampang Regency), PPI Tamberu (Pamekasan Regency) and the Port and Resource Management Unit. Pasongsongan Marine and Fisheries (Sumenep Regency). The data taken in this study included the morphometric, color and meristic characteristics of each identified fish species. Based on the results of the study, it showed that most types of fish caught by fishermen on the North Coast of East Java were dominated by the Carangidae family which contained 6 fish species and the Scrombidae family which contained 3 fish species.

Keywords: Demersal fish, fish resources, small fishermen, small pelagic fish.

I. Pendahuluan

Sumberdaya perikanan termasuk dalam sumberdaya alam yang dapat pulih (*Renewable Resources*), akan tetapi jika intensitas pemanfaatan yang selalu meningkat dan tidak terkendali akan mengancam keberadaan populasi dan stok ikan. Sumberdaya perikanan Indonesia merupakan salah satu sektor penting dan perlu di kelola dengan baik, sehingga diperlukan pembangunan di sektor perikanan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, dan meningkatkan nilai jual (*ekspor*) dengan tetap mempertahankan keberlanjutan sumberdaya perikanan.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi sumberdaya perikanan laut yang cukup tinggi. Wilayah pengelolaan perikanan di Pantai Utara Jawa Timur masuk dalam WPP 712 yang mencakup Laut Jawa. Potensi sumberdaya ikan yang ada di WPP 712 yaitu meliputi sumberdaya ikan demersal dan pelagis kecil. Penyebaran daerah penangkapan dari nelayan di bagian timur Laut Jawa yaitu samai di Pulau Masalemba dan Pulau Matasiri di bagian barat Selat Makassar (Suman *et al.*, 2014). Untuk mengetahui informasi mengenai potensi dan tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan di Jawa Timur diperlukan pengakajian dan penelitian lebih mendalam, sehingga nantinya dapat digunakan



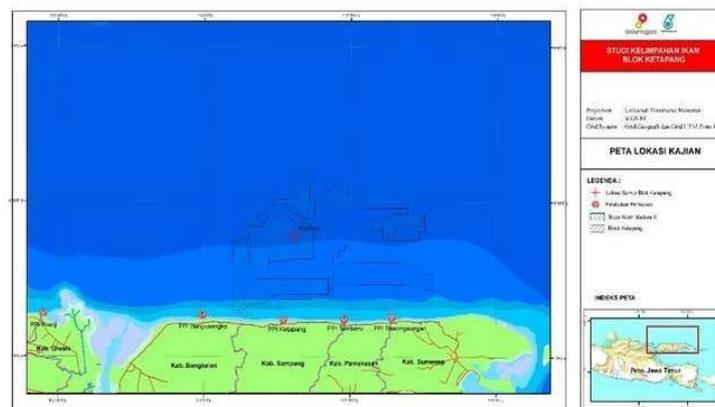
sebagai acuan kebijakan dalam mengembangkan sektor perikanan laut yang berkelanjutan (Huda *et al.*, 2014).

Beberapa spesies ikan yang menjadi target penangkapan ikan oleh nelayan di Provinsi Jawa Timur masih belum tersebar informasinya dan belum terpublikasikan, akan tetapi aktivitas penangkapan ikan selalu berjalan sepanjang tahun. Jika hasil tangkapan ikan tidak dikontrol, akan mengakibatkan berkurangnya jumlah individu ataupun spesies ikan (Rosana dan Prasita, 2015). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian terkait dengan identifikasi jenis ikan sebagai upaya dasar untuk melakukan monitoring terhadap jenis dan spesies ikan yang ada di Pantai Utara Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi data jenis ikan yang dominan tertangkap oleh nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di sepanjang Pantai Utara Jawa Timur.

II. Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

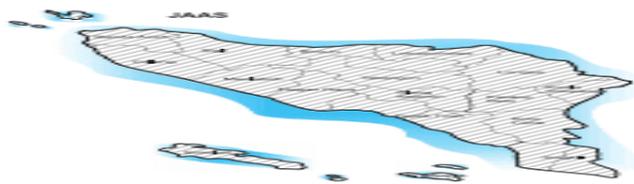
Penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data di pangkalan pendaratan ikan dan Pelabuhan Perikanan yang ada di Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Timur. Beberapa tempat yang menjadi daerah sampling adalah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kranji (Kabupaten Lamongan), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Banyusangka (Kabupaten Bangkalan), PPI Ketapang (Kabupaten Sampang), PPI Tamberu (Kabupaten Pamekasan) serta UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Pasongsongan (Kabupaten Sumenep) (Gambar 1). Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dimulai dari bulan September 2016 hingga Mei 2017.



Gambar 1. Lokasi penelitian.

Pengambilan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan pengamatan langsung. Pengambilan jenis ikan dilakukan berdasarkan hasil wawancara nelayan terhadap jenis ikan tangkapan dominan selama periode pengamatan. Pengambilan data dilakukan setiap bulan. Ikan yang diamati merupakan ikan yang didaratkan oleh nelayan dilokasi titik pengambilan sampling. Tahapan dalam pengambilan data yaitu dengan memilih 10 jenis ikan yang dominan tertangkap di lokasi pengambilan sampel, mencuci ikan menggunakan air bersih, dan selanjutnya dilakukan pengambilan gambar spesimen ikan secara detail.



Analisis Data

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi karakteristik morfometri, warna dan meristik setiap jenis ikan yang diidentifikasi. Sampel foto yang didapatkan kemudian dilakukan identifikasi. Data morfometrik dan meristik yang diukur mengikuti petunjuk Kotellat *et al.* (1993); Saanin (1968); Allen (2000) dan *fish base* dengan melihat perbandingan antara panjang, lebar, tinggi dan bagian-bagian tertentu seperti perbandingan panjang sungut dengan badan, bentuk moncong, bentuk sirip, jumlah sirip dan bentuk ekor.

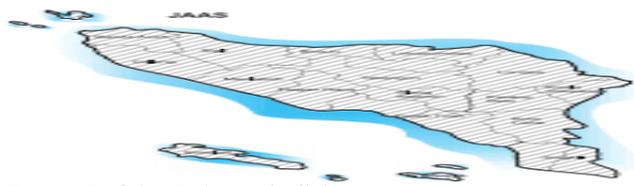
III. Hasil dan Pembahasan

Jenis Ikan Dominan di Perairan Utara Jawa Timur

Ikan yang di analisis di lokasi penelitian merupakan ikan hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan alat tangkap *mini purse seine*, dogol, payang dan pancing tonda. Secara umum ikan pelagis yang dominan ditemukan di seluruh area kajian adalah ikan tembang, layang, layang delles, kembung dan tongkol. Jenis ikan demersal yang dominan ditemukan hampir sama di lokasi pendaratan ikan, diantaranya ikan beloso/jenggelek/balak, swanggi, kuwe, pepetek, kapasan, kurisi dan kuniran. Variasi di atas cenderung dipengaruhi oleh musim, kemampuan kapal, alat tangkap, daerah tangkapan (*fishing ground*) serta sebaran masing-masing jenis ikan. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Pantai Utara Jawa Timur didominasi oleh famili Carangidae dan Scrombidae. Famili Carangidae terdiri dari 6 jenis dan famili Scrombidae terdiri dari 3 jenis ikan (Tabel.1).

Tabel 1 Jenis ikan dominan yang tertangkap dan didaratkan di Pantai Utara Jawa Timur.

No.	Jenis/ Nama Indonesia	Nama lokal	Nama Ilmiah	Nama Umum/ Nama FAO	Famili	Alat tangkap
A Ikan Pelagis						
1	Tembang	Juwi/Sesek	<i>Amblygaster leiogaster</i>	Bleeker's smoothbelly sardinella	Clupeidae	<i>Mini purse seine</i>
2	Layang	Layang/ Kaben pandek	<i>Decapterus russelli</i>	Indian scad	Carangidae	<i>Mini purse seine</i>
3	Layang deles	Kaben lanjeng	<i>Decapterus macrosoma</i>	Shortfin scad	Carangidae	<i>Mini purse seine</i>
4	Selar bentong	Golok/Mata lebar/ Wenbuwen	<i>Selar crumenophthalmus</i>	Bigeye scad	Carangidae	<i>Mini purse seine</i>
5	Talang-talang/ Daun bambu	Baes/palging/ Badong/Lima jari/Tok pekang/Bekalan g/Seliat/ Iyot/Talang padi	<i>Scomberoides tol</i>	Needlescaled queenfish	Carangidae	<i>Mini purse seine</i>
6	Kembung	Benyar	<i>Rastrelliger</i>	Indian	Scrombridae	<i>Mini purse</i>



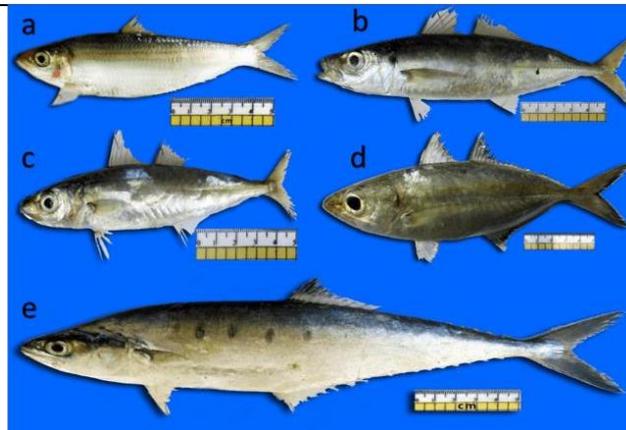
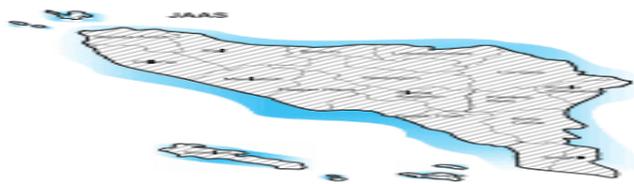
No.	Jenis/ Nama Indonesia	Nama lokal	Nama Ilmiah	Nama Umum/ Nama FAO	Famili	Alat tangkap
	lelaki		<i>kanagurta</i>	mackerel		<i>seine</i>
7	Tongkol lurik	Tongkol lurik/ Tongkol como	<i>Auxis thazard</i>	Frigate tuna	Scombridae	<i>Mini purse seine, Pancing tonda, Payang</i>
8	Tongkol	Tongkol abu- abu/Baby tuna	<i>Thunnus tonggol</i>	Longtail tuna	Scombridae	<i>Mini purse seine, Pancing tonda, Payang</i>
B Ikan Demersal						
9	Beloso	Balak/ Jenggelek	<i>Saurida tumbil</i>	Greater lizardfish	Synodontidae	Dogol
10	Swanggi/Mata besar	Manglah	<i>Priacanthus macracanthus</i>	Purple-spotted bigeye/ brownspot bigeye	Priacanthidae	Dogol
11	Kuwe	Ikan Putih/ Potean	<i>Carangoides malabaricus</i>	Malabar trevally	Carangidae	Dogol
12	Pepetek cina	Dukduk	<i>Leiognathus berbis</i>	Barber ponyfish	Leiognathidae	Dogol
13	Pepetek	Kopek	<i>Eubleekeria (Leiognathus) splendens</i>	Splendid ponyfish	Leiognathidae	Dogol
14	Kapasan	Kapas-kapas/ Pas-kapas,	<i>Pentaprion longimanus</i>	Longfin silver- bidy	Gerreidae	Dogol
15	Kuniran	Kreseh Jenggu, Kurisi Jenggut	<i>Upeneus sulphureus</i>	Sulphur goadfish	Mullidae	Dogol
16	Kurisi	Kreseh	<i>Nemipterus hexodon</i>	Ornate threadfin bream	Nemipteridae	Dogol
17	Bawal hitam	Dorang, Gebel, Manriwasa Leleng, Bawal Tambak, Bawar, Dueh Hitam	<i>Parastromateus niger</i>	Black pomfret	Carangidae	<i>Mini purse seine, Dogol</i>
18	Kerong- kerong	Kerong	<i>Terapon theraps</i>	Largescaled terapon	Terapontidae	Dogol

Keterangan: jenis ikan didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di PPI Pasongsongan, PPI Tamberu, PPI Ketapang, PPI Banyusangka dan PPI Kranji

Deskripsi Sumberdaya Jenis ikan

1. Sumberdaya Ikan Pelagis

Jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Pantai Utara Jawa Timur didominasi oleh famili Carangidae dan famili Scrombidae. Jenis sumberdaya ikan pelagis yang dominan tertangkap dan didaratkan di lokasi sampling secara visual dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jenis ikan dominan di Perairan Utara Jawa Timur.

a. Tembang, *Amblygaster leiogaster* (Valenciennes, 1847)

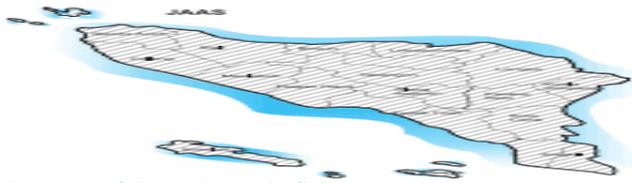
Memiliki nama lokal juwi (Lamongan)/Sesek (Madura), termasuk dalam famili Clupeidae. Terdapat tiga spesies dari genus *Amblygaster* yang ditemukan di wilayah perairan Indonesia, yaitu *A. clupoides*, *A. leiogaster*, dan *A. sirm.* Ciri tubuh pipih, dengan tinggi badan 21-25% dari panjang bakunya. Bagian perut agak membulat dengan 17 atau 18 *scute* di depan sirip perut dan 13-15 *scute* di belakang sirip perut, rahang atas membulat. Sirip punggung berada di bagian depan hingga pertengahan tubuh, sedangkan sirip dubur berada di bagian belakang. Pada bagian depan sirip dorsal terdapat satu baris sisik. Warna tubuh biru-hijau pada bagian dorsal dan keperakan pada bagian abdomen. Pada bagian sisi badan tidak ditemukan noktah hitam seperti pada *Amblygaster sirm.* Sirip dorsal berwarna kehitaman (atau hitam pudar pada bagian tepi sirip).

Nama umum (FAO) adalah *Bleeker's smoothbelly sardinella*, memiliki panjang baku maksimum 230 mm, umumnya ditemukan 180 mm. Hidup di wilayah pesisir hingga kedalaman 20 m. Ikan ini termasuk kelompok ikan pelagis yang biasanya hidup berkelompok. Sebagai ikan pelagis, ikan ini dapat ditangkap dengan menggunakan jaring lingkaran (*purse seine*). Tersebar di Indo-Pasifik Barat, sekitar bagian barat Afrika hingga ke Okinawa, termasuk Indonesia. Pada perairan Indonesia, ikan ini tersebar dari pantai timur Sumatera atau pantai barat Kalimantan melintasi Laut Jawa hingga ke Laut Flores.

b. Layang, *Decapterus russelli* (Rüppell, 1830)

Ikan layang atau *round scad* dan dikenal dengan nama umum (FAO) *Indian scad* ini termasuk dalam famili Carangidae, memiliki bentuk badan memanjang dengan sedikit membulat. Mata berukuran sedang dengan *adiposed eyelid* berkembang baik menutup mata. Dua sirip dorsal yang saling terpisah agak lebar, sirip dorsal pertama dengan delapan duri keras dan sirip dorsal kedua dengan satu duri keras yang diikuti 28-33 jari-jari lemah termasuk finlet. Sirip anal dengan dua duri keras yang terpisah diikuti satu duri keras dan 25-29 duri lemah. Panjang sirip pektoral 76,5-97% dari panjang kepala. Antara sirip dorsal dengan sirip ekor dan sirip anal dengan sirip ekor terdapat finlet yang terpisah. Ikan ini berwarna kehijauan di bagian atas dan keperakan di bagian bawahnya. Noktah kecil tepat di tepi operkulum dekat ujung atas dan sirip kaudal agak kecoklatan.

Ukuran maksimum yang pernah ditemukan adalah 350 mm, umumnya ditemukan 200



mm. Kebanyakan ikan pada genus ini hidup di perairan pantai dengan kedalaman tidak lebih dari 100 m. Ikan ini matang gonat pada ukuran 120 mm. Ikan dengan ukuran panjang total 150 mm (rata-rata bobot 50 g) dan umur 2-3 tahun paling banyak tertangkap. Ikan ini ditangkap dengan menggunakan jaring lingkaran (*purse seine*) dan pukat tarik. Memakan avertebrata planktonis sebagai makanan utamanya. Ikan layang jenis ini tersebar meluas di sepanjang Lautan Hindia dan dari Jepang hingga Australia di Lautan Pasifik bagian Barat. Sementara di perairan Indonesia, ikan ini juga tersebar luas di seluruh perairan nusantara, kecuali di pantai utara Papua.

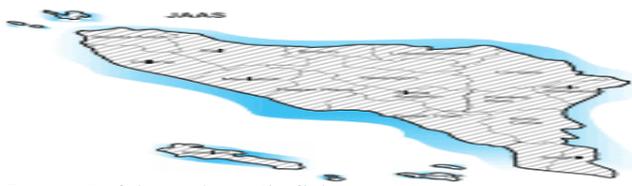
c. Layang deles, *Decapterus macrosoma* (Bleeker, 1851)

Ikan layang (*Decapterus macrosoma*) dikenal juga dengan nama ikan layang deles atau layang scad dengan nama umum (FAO) adalah *shortfin scad*, sedangkan ikan layang *Decapterus russelli* dikenal dengan nama ikan layang atau *round scad*. Ikan ini termasuk dalam famili Carangidae dan hidupnya bergerombol, memiliki bentuk badan yang sangat memanjang seperti cerutu. Ciri khas ikan layang ini adalah terdapatnya sirip kecil (*finlet*) di belakang sirip punggung dan sirip dubur dan terdapat sisik tebal (*lateral scute*) pada bagian garis sisi (*lateral line*). Bentuk badan seperti tongkol, sirip punggung pertama berjari keras 8, sirip punggung kedua berjari-jari keras 1 dan 32–35 lemah. Sirip dubur terdiri 2 jari-jari keras (lepas), 1 jari-jari keras bergandeng dengan 26–30 jari lemah. Bagian belakang sirip punggung kedua dan dubur terdapat 1 jari-jari sirip tambahan dan terdapat 25–30 sisik duri pada garis sisinya. Ikan layang ini memiliki ciri warna biru kehijauan bagian atas, putih perak bagian bawah. Siripnya kuning pucat atau kuning kotor. Suatu totol hitam terdapat pada bagian atas penutup insang dan pangkal sirip dada.

Ukuran maksimum yang pernah ditemukan 400 mm panjang cagak, umumnya ditemukan 250 mm. Kebanyakan ikan pada genus ini hidup di perairan pantai dengan kedalaman tidak lebih dari 100 m, makanan utamanya adalah planktonis. Ikan layang *Decapterus macrosoma* tingkat kematangan gonat antara bulan Mei–Juni, sebagian memijah antara bulan Juli–Oktober dan ikan-ikan kecil dengan panjang 8 cm dijumpai pada bulan Mei, Juli, Agustus dan November. Telur-telur dan larva ikan ini dijumpai di sekitar perairan Madura pada bulan Oktober dan November (Atmajaya dan Haulan, 2003). Ikan layang jenis ini tersebar meluas di sepanjang Lautan Hindia dan dari Jepang hingga Australia di Lautan Pasifik bagian Barat. Sementara di perairan Indonesia, ikan ini juga tersebar luas di seluruh perairan nusantara khususnya sering dijumpai di Selat Bali, perairan Indonesia Timur Laut Banda, Selat Makassar dan Sangihe, Laut Cina Selatan, kecuali di pantai utara Papua.

d. Selar bentong, *Selar crumenophthalmus* (Bloch, 1793)

Ikan dengan nama lokal selar bentong dan nama umum *bigeye scad* ini termasuk ke dalam famili Carangidae, memiliki bentuk badan memanjang dan sedikit cembung. Memiliki mata besar, namun lebih pendek daripada panjang moncong. Lapisan lemak pada mata (*adiposed eyelid*) menonjol dengan baik untuk melindungi mata. Sirip punggung pertama memiliki delapan duri keras dan sirip punggung kedua memiliki satu duri keras diikuti 24-27 duri lemah. Sirip anal memiliki dua duri yang terpisah diikuti satu duri keras dan 21-23 duri lemah, Sirip dorsal dan sirip anal terpisah. Sirip punggung pertama berwarna kuning dan pada



bagian pinggir berwarna bening. Sirip punggung kedua lebih tebal dengan lobus dorsal kehitam-hitaman. Sirip anal bening atau agak kusam sepanjang pangkal, sirip ekor berwarna gelap dengan ujung lobus gelap. Bagian atas tubuh dan bagian atas kepala berwarna biru metalik atau hijau kebiruan. Ujung moncong gelap atau kehitam-hitaman, tubuh bagian bawah berwarna pink keperakan atau keputihan. Sirip dada jelas atau cenderung gelap dengan warna kekuningan.

Selar crumenophthalmus merupakan ikan pelagis yang hidup bergerombol diperairan pantai hingga kedalaman 80 m. Panjang ikan ini dapat mencapai panjang 300 mm, umumnya 200 mm. Di pantai Australia bagian utara, ikan ini selalu ditemukan bersama dengan *Selar boops* pada kedalaman 20-40 m. Ikan ini memakan avertebrata planktonis, bentik termasuk udang, kepiting, foraminifera, dan juga ikan sebagai makanannya. Daerah penyebaran dari ikan selar bentong adalah perairan pantai seluruh Indonesia, Teluk Benggala, Teluk Siam, sepanjang pantai Laut Cina Selatan, Philipina, perairan tropis Australia.

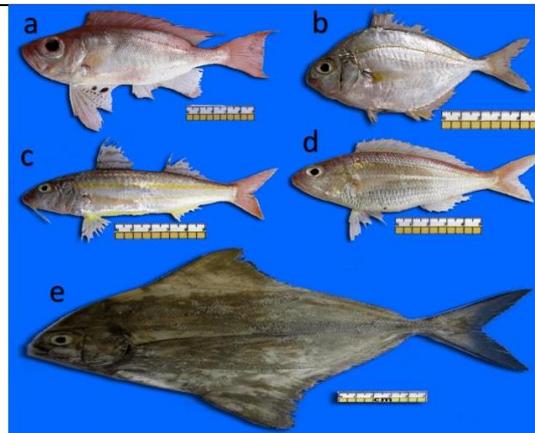
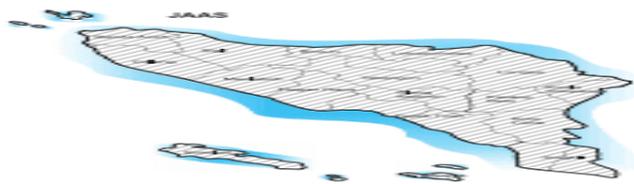
e. Talang-talang, *Scomberoides tol* (Cuvier, 1832)

Memiliki nama lokal *baes* (Lamongan) dan *palging* (Madura), di Indonesia sering disebut talang-talang/daun bamboo. Termasuk dalam famili Carangidae, dari genus *Scomberoides* terdapat empat spesies yang ditemukan di wilayah perairan Indonesia, yaitu *S. commersonianus*, *S. lysan*, *S. tala*, dan *S. tol*. Ikan ini memiliki ciri tubuh persegi panjang dengan *elips*, dan sangat pipih, punggung dan profil ventral sama-sama cembung. Pada ikan dewasa, rahang atas meluas ke tepi pupil posterior. Sirip punggung dan sirip dubur terdiri dari *finlets semi-detached* dan mengandung racun.. Ikan ini saat dewasa ditemukan di dekat permukaan perairan pesisir.

Jumlah duri punggung 7 – 8, sirip punggung lunak berjumlah 19-21, duri dubur 3, duri halus dubur 18 - 20. Bagian sirip dorsal berwarna kebiruan, perut perak atau putih, dengan 5-8 bintik hitam vertikal atau oval 5-8. Pada garis 4-5 pertama memotong garis lateral, lobus sirip punggung bagian luar hitam. Nama umum (FAO) ikan ini adalah *Needlescaled queenfish*, memiliki panjang baku maksimum adalah 600 mm, umum ditemukan dengan panjang 400 mm. Ikan ini termasuk kelompok ikan pelagis yang hidup berkelompok di wilayah pesisir hingga kedalaman 20–50 m. Alat tangkap ikan menggunakan *purse seine*, *gillnet*, sero dan pancing tonda. Di Indo-Pasifik Barat tersebar luas di seluruh Samudera Hindia dari Natal, Afrika Selatan ke utara dan dari Jepang ke selatan sampai Australia dan timur sampai Fiji, termasuk Indonesia. Di perairan Indonesia tersebar luas di seluruh perairan nusantara.

2. Sumberdaya Ikan Demersal

Jenis sumberdaya ikan demersal yang dominan tertangkap dan didaratkan di lokasi penelitian ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Jenis ikan dominan di Perairan Utara Jawa Timur.

a. Swaggi, *Priacanthus macracanthus* (Cuvier, 1829)

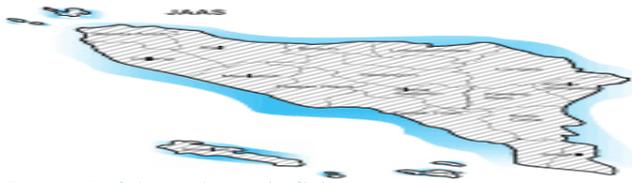
Dikenal dengan nama *brownspot bigeye*, badan relatif tinggi dan pipih. Pada rongga mulut terdapat gigi kecil di bagian dentari, vomer, palatin, dan premaksilaris. Duri pada bagian preoperculum berkembang dengan baik. Sirip punggung memiliki 10 duri keras dan 12-14 duri lemah. Sirip dubur memiliki tiga duri keras dan 13-14 duri lemah. Sirip dada memiliki 18-19 duri lemah. Sisik menutupi bagian badan, kepala, dan dasar sirip ekor dengan tipe berpinggiran tegak. Pada bagian badan, kepala berwarna *pink* keperakan hingga merah, siripnya berwarna *pink* terang. Sirip punggung, anal, dan pelvik terdapat noktah berwarna kecoklatan dan berukuran setengah diameter dari pupil mata.

Panjang total ikan swaggi mencapai 350 mm, sering ditemukan pada kedalaman 15 hingga 400 m. Pada waktu-waktu tertentu ikan ini dapat ditemukan di area karang berbatu dan kebanyakan di area dasar perairan terbuka. Ikan ini tersebar luas di Indo-Pasifik Barat dan secara umum menyebar di pantai timur dan barat Australia menuju utara hingga Laut Andaman dan sebelah selatan Jepang. Di Indonesia, ikan ini menyebar di seluruh perairan nusantara.

b. Pepetek, *Eubleekeria (Leiognathus) splendens* (Cuvier, 1829)

Ikan dengan nama lokal *Kopek* (Madura) dan di Indonesia sering disebut Pepetek ini termasuk kedalam famili Leiognathidae. Pada famili ini terdapat 10 spesies dari genus *Leiognathus*, dengan ciri tubuh badan pipih dengan tinggi badan 1,8 hingga 2,4 kali panjang bakunya. Dikenal dengan nama *Splendid ponyfish*, memiliki moncong pendek dan membulat, ujung mulut mengarah ke bawah. Pada bagian kepalanya tidak ditemukan sisik, sebaliknya sisik tampak jelas pada bagian dada. Ikan ini berwarna keperakan pada bagian perut, punggung keabu-abuan dengan garis vertikal di atas gurat sisi agak kabur dan berombak. Sisik pada gurat sisi berjumlah 49-56 dan berwarna kuning terang, begitu juga dengan duri lemah pada sirip dada, tepi sirip dorsal dan anal.

Nama umum (FAO) adalah *Splendid ponyfish*, memiliki panjang maksimum 150 mm, umum ditemukan 100 mm. Ikan ini hidup di wilayah pantai hingga kedalaman 100 m termasuk jenis demersal. Ikan pepetek memakan detritus, kopepoda, dan moluska kecil. Sebaran ikan ini mulai dari India sampai Papua Nugini; Utara ke Jepang; Selatan ke Australia



dan sekitarnya. Pada perairan Indonesia ikan ini tersebar luas di seluruh perairan nusantara.

c. Kuniran, *Upeneus sulphureus* (Cuvier, 1829)

Ikan kuniran atau *Sulphur goatfish* memiliki bentuk tubuh memanjang dengan tinggi badan 3,2 - 3,8 kali panjang baku, panjang moncong 2,4 - 2,7 kali panjang kepala. Memiliki dua sungut mencapai tepi depan preoperkulum, panjangnya 1,2 - 1,7 kali panjang kepala. Dua sirip dorsal terpisah, dengan delapan duri keras pada sirip dorsal pertama dan sembilan duri lemah pada sirip dorsal kedua. Duri keras kedua dan ketiga pada sirip dorsal memiliki panjang 1,4 - 1,6 kali panjang kepala. Sirip anal memiliki satu duri keras dan tujuh duri lemah, sirip dada 14 - 17 duri lemah. Sisik pada gurat sisi berjumlah 33 - 36. Perak kehijauan atau merah muda pada bagian dorsal, kelabu hingga perak pada bagian sisi dan ventralnya. Terdapat dua garis tipis berwarna kuning pada sisi tubuh ikan. Pada bagian ujung sirip dorsal pertama terdapat corak hitam.

Ikan ini termasuk dalam famili Mullidae memiliki panjang total maksimum 200 mm, umumnya 140 mm, biasanya ditemukan pada perairan pesisir pada pulau besar. Secara umum, ikan kuniran ditemukan pada substrat berlumpur pada kedalaman 20-60 m, kadangkala masuk ke perairan estuari. Tersebar di bagian selatan Laut Merah hingga Mozambik bagian selatan dan Madagaskar, sepanjang paparan benua di timur hingga Indonesia dan Australia bagian utara, bagian utara hingga selatan Jepang. Pada kawasan Oseania hanya dijumpai di Fiji. Di Indonesia tersebar di seluruh perairan Indonesia.

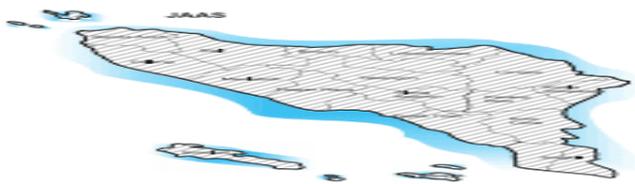
d. Kurisi, *Nemipterus hexodon* (Quoy and Gaimard, 1824)

Memiliki nama umum *Ornate threadfin bream* termasuk dalam famili Nemipteridae. Jumlah duri punggung 10, sirip punggung lunak berjumlah 9, duri anal 3, sinar optik anal 7. Tulang belakang sub-orbital tidak ada, pre-operkulum dengan 3 garis melintang. Sirip dada panjang, mencapai atau melampaui anus. Sirip pelvis sangat panjang, mencapai atau hanya di luar anus. Garis tepi posterior sub-orbital mencapai profil dorsal pada kisaran 2 sampai 6 baris sebelum sirip punggung. Lobus atas sirip ekor sedikit lebih panjang dari yang lebih rendah dan ujungnya berwarna kuning. Ikan dengan ukuran kecil didominasi dengan kelamin betina, sedangkan ukuran besar lebih didominasi kelamin jantan. Bagian atas berwarna merah muda dan dibagian bawah berwarna putih keperakan.

Ikan kurisi memiliki panjang maksimum 213 mm, umum berukuran 150 mm. Termasuk kategori biota bentik dan tidak bermigrasi, hidup di dasar perairan berpasir atau berlumpur pada kedalaman 10-80 m dan umumnya ditemukan di kedalaman 20-50 m, memakan udang kecil, cumi, ikan kecil dan hewan bentik. Kurisi tersebar di Indo-Pasifik Barat mulai dari Laut Andaman sampai ke Kepulauan Solomon. Sebaran ikan kurisi di Indonesia hampir diseluruh perairan Indonesia.

e. Bawal hitam, *Parastromateus niger* (Bloch, 1795)

Di Madura, ikan ini sering disebut Dorang, sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan Bawal hitam. Bawal hitam termasuk dalam famili Carangidae dengan ciri badan pipih. Bagian dorsal dan ventral memanjang hingga sampai ke ekor. Gigi kerucut kecil pada kedua rahang berada pada satu baris. Jumlah duri punggung 2-6, sirip punggung lunak 41-46. Duri dubur 2, Sirip lunak bagian anal 35-40 dan vertebra sebanyak 24. Garis lateral sampai pangkal



ekor. Warna tubuh bagian atas coklat, bagian bawah putih keperakan. Bagian anterior sirip punggung berwarna kebiruan, termasuk jenis pemakan Plankton.

Nama lain *Parastromateus niger* menurut FAO adalah *Black pomfret*, memiliki panjang maksimum 550 mm, umum ditemukan dengan panjang 300 mm. Ikan ini hidup di wilayah pesisir hingga kedalaman 105 m, lebih banyak menghuni Perairan Pantai dengan dasar lumpur. Siang hari berada dekat dengan dasar, sedangkan pada malam hari muncul ke permukaan. Bawal hitam sering memasuki wilayah estuari, terutama dekat dengan sungai-sungai besar secara *schooling*. Bawal hitam tersebar dari Afrika Selatan, Mozambik, Kenya, Laut Arab, Teluk Benggala, Indonesia, Filipina, Cina, Selatan, Jepang, dan Australia. Bawal hitam paling banyak ditemukan di Indonesia dan tersebar diseluruh perairan nusantara.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar jenis ikan hasil tangkapan nelayan Pantai Utara Jawa Timur di dominasi oleh famili Carangidae terdapat 6 jenis dan famili Scrombidae terdapat 3 jenis. Famili Carangidae terdiri dari ikan layang, layang deles, selar bentong, talang-talang/daun bamboo, kuwe, dan bawal hitam. Sedangkan famili Scrombidae terdiri dari ikan kembung lelaki, ikan tongkol lurik, dan ikan tongkol.

Daftar Pustaka

- [FAO] Food and Agriculture Organization of The United Nations. 1974. *Eastern Indian Ocean and Western Central Pacific*. Volume II. Rome, Italy.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2015. *Statistik perikanan tangkap di laut menurut wilayah pengelolaan perikanan negara Republik Indonesia (WPP-NRI)*. KKP. Jakarta. 340 hlm.
- Huda, HM., Purnamadewi, YL dan Firdaus, M. 2014. Strategi Pengembangan Perikanan Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Jawa Timur. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18 (3): 387-407.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. Keputusan menteri kelautan dan perikanan nomor: 47/kepmen-kp/2016 tentang estimasi potensi, jumlah tangkapan yang diperbolehkan dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan negara Republik Indonesia. KKP. Jakarta. 6 hlm.
- Kotellat, M., Whitten, A. Kartikasari, S.N dan Wirjoatmojo, S. 1993. *Freshwater Fish of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus edition limited.
- Rosana, N dan Prasita, VD. 2015. Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Sebagai Dasar Pengembangan Sektor Perikanan di Selatan Jawa Timur. *Jurnal Kelautan*, 8(2): 71-76.
- Saanin, H. 1968. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan I dan II*. Bogor: Bina Cipta.
- Suman, A., Wudianto, W., Sumiono. B., Irianto, HE., Badrudin, B dan Amri, K. 2014. *Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan RI (WPP RI)*. Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumberdaya Ikan-Balitbang KP. Ref Graphika. Jakarta.